

Bab I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Mata Kuliah Teori Belajar Bahasa (MKTBB) pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PSPBSI), selama ini dilaksanakan dengan menggunakan metode ceramah dan diskusi. Dosen membuat *outline* perkuliahan, dan *hand-out* berupa diktat kecil yang berisi garis besar isi perkuliahan, dengan rujukan beberapa buku wajib untuk dipelajari. Mahasiswa, ada yang mencatat seperlunya, ada yang tidak mencatat. Mahasiswa yang tidak mencatat, hanya mengandalkan apa yang ada di dalam diktat. Yang mencatat, tidak mau mengembangkan apa yang sudah ditulis. Catatan dibuat tidak sepenuh hati, tapi karena ada unsur "paksaan" dari dosennya.

Mata kuliah (MK) tersebut di atas, di FPBS hanya ada pada PSPBSI. Ada anggapan, bahwa hanya PSPBSI saja yang memerlukan MK ini. Alasan lain adalah, karena banyak informasi, yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa dan sastra Indonesia mendapatkan hasil yang mengecewakan, terutama dalam hal karya tulis-menulis ilmiah atau nonilmiah (Atwasilah, 2003). Para pakar pada PSPBSI mempunyai pertimbangan, bahwa MKTBB merupakan MK penajaman atas MK-MK lain, yang hampir serupa dan isinya berdekatan, misalnya Mata Kuliah Strategi Belajar Mengajar (MKSBM), Mata Kuliah Proses Belajar Mengajar (MKPBM), Mata Kuliah Kurikulum dan Pembelajaran (MKKP), Psikolinguistik, Pragmatik untuk menjadi bekal kegiatan Program Pengalaman Lapangan (PPL) yang akan dilakukan pada semester 7 atau 8. Dalam diktat yang dibuat oleh Mulyono (2000; 2003; 2004: 1) dikatakan

bahwa, MKTBB dimunculkan dalam rangka mengeksplisiskan kurikulum belajar bahasa 1993, yang sebelumnya tercakup dalam MKPBM yang *terpukau* pada materi *teori pengajarannya* saja.

Sebagai perbandingan, pada program studi lain, seperti Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris, ada MK *Language Acquisition*. Di samping itu, ada MK *English for Science and Technology 1, 2; English for Business and Economics 1, 2; English for Social Sciences 1, 2*; Pada Program Studi Pendidikan Bahasa Daerah (PSPBD), tidak ada MKTBB, hanya ada MK Psikolinguistik, di samping MKDK (Mata Kuliah Dasar Kependidikan), dan MKPBM yang sedikit-banyak membicarakan masalah belajar khususnya belajar bahasa.

TBB adalah MK yang relatif baru dalam Kurikulum PSPBSI. MK ini, seperti dijelaskan di atas, mulai diberlakukan dalam tahun ajaran 1992/1993. Jadi, pemahaman dan pelaksanaan teori, belajar, bahasa, teori belajar, teori bahasa, belajar bahasa, belajar berbahasa, teori belajar bahasa, dan teori belajar berbahasa masih perlu ditingkatkan, dikembangkan, diperluas, dan diperbaiki. Di samping itu, MKTBB erat kaitannya dengan semua MK lain di FPBS UPI, khususnya dengan MKPBM, MKSBM, Penelitian Pendidikan (Bahasa), Evaluasi Pendidikan dan Pengajaran (Bahasa), Pragmatik, Perencanaan Pengajaran (Bahasa), Telaah Kurikulum dan Buku Teks (Bahasa), dan PPL serta *Program BIPA* (Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing; Alwasilah:1998:3-12). Erat juga dengan berbagai ilmu dan pengetahuan yang diajarkan di UPI (Kurikulum UPI; Abdul Wahab, 1417 H./1996 M.; Badrun, 1997). Mengingat keterbatasan waktu, dana, dan tenaga yang peneliti miliki, penelitian ini dibatasi cakupannya.

Dalam penelitian ini, peneliti mencobakan pembelajaran TBB, agar para mahasiswa lebih *mandiri* (UPI, 2002). Belajarnya lebih berkualitas, aktif, kooperatif (istilah lain berkolaborasi; *gawe bareng*: Atwasilah, 2005), kreatif, produktif, konstruktif menghasilkan karya tulis ilmiah (KTI) yang bermanfaat, menjadi bekal bagi dirinya, dan berguna bagi masyarakat (*Pedoman Akademik UPI 2004*; Kurniawan, 2002; Lie, 2002; Lengkanawati 2001:41; Semiawan, dkk. 1991). Kualitas calon guru diharapkan akan terus dapat ditingkatkan, menjadi manusia percontohan sepanjang hayat bagi para (maha)-siswanya (Satori, 1996).

Tujuan akhir MKTBB ini adalah agar calon guru bahasa dan sastra, ataupun yang sudah menjadi guru memahami betul, apa yang harus dilakukan dalam mengajarkan bahasa lisan atau tulis. Mereka harus memberi percontohan dalam berbagai hal yang baik dan benar, khususnya di bidang bahasa lisan dan tulis. Artinya, mereka harus memiliki kompetensi dan performansi yang meyakinkan pemelajar. Mereka harus tahu apa yang diinginkan pemelajar. Mereka harus mampu menyalurkan rasa keingintahuan pemelajar atas ilmu dan teknologi yang melimpah-ruah dewasa ini. Kemudian, mereka bisa mempraktikkan apa yang harus dipraktikkan.

Kemampuan mengkreasi KTI merupakan puncak dari beberapa kemampuan praktik TBB (Suherli, 2003:286-96; Akhadiah, 1996/1997; Tarigan, 1992). Kemampuan menulis ini, banyak dan erat berhubungan dengan kemampuan-kemampuan praktik bahasa yang lain, yaitu kemampuan praktik menyimak, praktik berbicara, dan praktik membaca. Sejak perkuliahan TBB dilaksanakan sampai sekarang (1993 – 2004), hanya dosen yang menulis dan mempersiapkan materi tersebut. Mahasiswa

masih belum diberi kesempatan untuk menuliskannya. Dalam penelitian ini, peneliti mencoba untuk merangsang mahasiswa, agar mau menuliskan TBB secara formal, individual maupun kelompok berdasarkan kompetensi yang sudah dimiliki. Sumber yang harus dituliskan disediakan oleh dosen, atau apa yang ada di perpustakaan, melalui internet, atau UPI-net, atau yang dimiliki sendiri (Nurhadi, 1995; Arikunto, 1993).

Tesis ini mempertanyakan kemampuan mahasiswa menuangkan pemahaman pembelajaran TBB, melalui belajar mandiri (Lengkanawati, 2001) dalam mengembangkan topik-topik MK yang disediakan, dilengkapi idealisasi teori, moto, silabus (Lampiran 3, 4, 5, 6, 8), dan soal-soal UAS (Lampiran 11, 12), sebagai stimulus, yang menghasilkan KTI. Topik-topik tersebut diperkirakan sudah banyak diakrabi, karena mereka sudah atau sedang diberi MKSBM, MKPBM, MKKP, Psikolinguistik, Pragmatik, Sociolinguistik, Menyimak, Berbicara, Membaca, Menulis, dan lain-lain (Kurikulum UPI, 2004). MK-MK tersebut menjadi dasar kompetensi untuk lebih mempermudah penguasaan MKTBB.

Terbersit juga harapan, pelaksanaan penelitian tesis ini dapat membuka jalan untuk kegiatan menulis para mahasiswa, yang sudah sering diperlombakan dalam arena Lomba Karya Tulis Mahasiswa (LKTM). Peneliti merasakan ada kesejajaran tujuan dengan kegiatan itu, yaitu mengharapkan mahasiswa memiliki kemampuan meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap pada tatanan keilmuan, yang dilengkapi dengan dasar kompetensi, yang pada akhirnya mereka memiliki kompetensi kepribadian dan kompetensi profesi (*Pedoman LKTM 2004*).

B. Identifikasi Masalah

Persoalan-persoalan yang akan diungkap dalam penelitian ini adalah persoalan kemampuan mahasiswa merespons pemahaman pembelajaran TBB. Yang dimaksud dengan pembelajaran TBB bersinonim dengan perkuliahan TBB. Artinya, proses mengajarkan TBB kepada calon guru bahasa dan sastra Indonesia. Istilah proses pembelajaran mempunyai makna aktivitas mengajar yang diikberatkan kepada aktivitas mahasiswa. Jadi, frase *pembelajaran* TBB bermakna, dosen mengajarkan TBB, aktivitasnya cenderung lebih banyak diberikan kepada para mahasiswa. Mahasiswa didorong belajar mandiri, menuliskan hasil inquiri dan *discovery* dari stimulus yang diberikan dosen. Tujuannya agar mahasiswa menjadi pemelajar yang berkualitas, seperti yang diharapkan UPI dalam buku *Pedoman Akademik*-nya.

Pendapat lain tentang pembelajaran adalah sebagai berikut.

"Para guru di lapangan sering menggunakan istilah *kegiatan belajar*, pengalaman belajar, proses belajar, kegiatan belajar, ataupun aktivitas belajar, semuanya mengacu pada pengertian yang sama, yakni *pengalaman belajar (maha)siswa dalam menguasai suatu materi pengajaran*. Pengertian seperti itulah yang dimaksud dengan istilah *pembelajaran*. Dengan perkataan lain, *pembelajaran ialah pengalaman belajar siswa dalam proses menguasai tujuan pengajaran*" (Tarigan, 1995: 65).

Pemelajaran berasal dari kata pelajar (=siswa, orang yang belajar) yang mendapat simulfiks pe(N)- dan -an, artinya *upaya aktif, kreatif, produktif, konstruktif* agar *pelajar (siswa) berproses mempelajari* sesuatu, sehingga menjadi *terpelajar*. Dulu dikenal dengan istilah "pembelajar"; kemudian ada istilah "membelajarkan", "pembelajaran." Menurut Muliono (2003), istilah tersebut seharusnya "pemelajar",

“memelajarkan”, dan “pemelajaran”. Frasa “*Pemelajaran mahasiswa calon guru bidang studi Bahasa Indonesia*” artinya upaya aktif, kreatif, produktif, konstruktif agar Mahasiswa berproses mempelajari sesuatu, sehingga menjadi terpelajar, memahami dan menguasai TBB, dan akan menjadi guru (artinya: orang yang dapat digugu dan ditiru – Dewantara) pada bidang studi bahasa dan sastra Indonesia yang berkualitas.

Setelah diamati, pembelajaran TBB dan pemelajaran mahasiswanya, peneliti mendapatkan peluang untuk mencobakan prosedur pembelajaran TBB yang baru, agar calon guru bahasa dan sastra Indonesia tersebut mendapatkan pembekalan yang optimal dan maksimal. Hal ini sesuai dengan materi, sarana dan prasarana yang tersedia di UPI, atau di tempat lain, dengan cara meningkatkan aktifitas belajar mandiri, mencari sendiri, segala sesuatu yang terkait dengan materi pembelajaran TBB, dan pemelajarannya sendiri, di samping yang khas diberikan oleh dosen pengajarnya, melalui proses *stimulus – respons* (Pavlov; E.L. Thorndyke, Skinner, Bandura melalui Dahar, 1996; Suparno, 2000). Untuk keperluan tersebut, disediakan sebuah silabus dengan topik-topik sementara yang harus dicari, dipelajari oleh mahasiswa untuk ditulis dan dilaporkan. Untuk penguat pencarian dan pemelajaran, disediakan alat pemicu berupa idealisasi teori dan sejumlah moto. Topik-topik sementara, maksudnya, setiap saat bisa berubah, sesuai dengan kebutuhan, situasi, kondisi mahasiswa, dan perkembangan ilmu. Semuanya diharapkan akan didiskusikan di kelas, dengan peran utama mahasiswa. Hal ini terkait dengan teori *inquiry*, *discovery* dan *psycho-motoric*. Terkait juga dengan MK dan praktik menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Kurikulum UPI, 2004). Tugas dosen sebagai model, moderator, fasilitator, dan tugas-tugas lain yang beraneka macam.

Kepedulian peneliti atas kurangnya kemampuan menulis bangsa Indonesia (Alwasilah, 2003), khususnya peneliti, dan sebagian warga kampus UPI, lebih khusus lagi mahasiswanya, peneliti melalui kegiatan ini, berupaya untuk meningkatkan kemampuan menulis yang terkait dengan topik TBB.

C. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Perumusan Masalah

Berdasarkan pemahaman pembelajaran TBB dan pemelajaran calon guru bidang studi bahasa dan sastra Indonesia seperti disebutkan di atas, penelitian ini mempunyai masalah sebagai berikut. "Setelah diberi arahan dan stimulus pada awal perkuliahan, mampukah mahasiswa Program Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia (PPBSI) merespons dengan belajar mandiri, mencari informasi yang terkait dengan MKTBB, kemudian mendeskripsikan atau menuangkannya sebagai KTI?"

Dari pertanyaan utama di atas, muncul pertanyaan-pertanyaan bawahannya sebagai berikut.

- a. Seberapa banyak hasil keaktifan mahasiswa dalam merespons perkuliahan TBB ini?
- b. Seberapa banyak hasil kreasi mahasiswa dalam menanggapi perkuliahan TBB ini?
- c. Kerjasama apa saja yang bisa dilakukan mahasiswa untuk menghasilkan sebuah KTI, sehubungan dengan perkuliahan TBB?
- d. Seperti apa konstruktifitas KTI mahasiswa itu ?



satu semester, berapa banyak produk KTI mahasiswa dalam merespons stimulus penelitian ini?

f. Bagaimana kualitas KTI mahasiswa dalam merespons topik-topik yang disediakan?

2. Pembatasan Masalah

Dari keenam pertanyaan bawahan di atas, penelitian ini dipusatkan pada pertanyaan kelima dan keenam (e. dan f.) yaitu:

- a. Dalam satu semester, berapa banyak produk KTI mahasiswa sebagai hasil merespons stimulus penelitian ini?
- b. Bagaimana kualitas KTI mahasiswa dalam merespons topik-topik yang disediakan?

D. Definisi Operasional

Beberapa definisi operasional untuk penelitian ini, sebagai berikut.

1. Kemampuan mahasiswa artinya kesanggupan atau kecakapan mahasiswa melakukan sesuatu. Dalam penelitian ini, kemampuan, kesanggupan, atau kecakapan mahasiswa dalam hal merespons stimulus yang dilakukan dan diberikan oleh dosen.
2. Respons adalah reaksi atau kegiatan melakukan sesuatu, seperti berbicara, berpikir, merasakan. Reaksi atau kegiatan ini dapat merupakan hasil rangsangan dari luar, atau dari dalam, atau sebagai sebuah hasil dari kegiatan sistem syaraf-pusat. Jadi, merespons dalam penelitian ini berarti mereaksi stimulus berupa perilaku pengajar, idealisasi teori, motto, dan silabus dengan

- topik-topik, dan pertanyaan-pertanyaan soal UAS, serta rangsangan dari dalam diri mahasiswa yang menimbulkan kegiatan melalui sistem syaraf-pusatnya.
3. *Stimulus* adalah setiap obyek, peristiwa, atau energi yang mengubah seorang individu di luar atau di dalamnya, yang membangkitkan respons atau tanggapan. Stimulus dalam penelitian ini adalah orang yang menyampaikan ide dengan perilaku dan gagasan yang dianggap baik, idealisasi pengertian teori, sejumlah moto, dan silabus dengan topik-topik, serta pertanyaan-pertanyaan soal UAS yang harus direspons secara positif.
 4. Stimulatif adalah orang atau sesuatu ide, gagasan yang dianggap baik, yang merangsang kegiatan jiwa atau perbuatan nyata seseorang.
 5. Pemahaman artinya proses, perbuatan cara memahami atau memahamkan. Untuk penelitian ini, proses, perbuatan atau memahamkan pembelajaran TBB, stimulus idealisasi teori, sejumlah moto, dan silabus dengan topik, serta pertanyaan-pertanyaan soal UAS yang menghasilkan KTI dengan tata caranya (ejaan dan tata bahasa baku).
 6. Pembelajaran TBB, seperti yang dijelaskan dalam Identifikasi masalah, artinya bersinonim dengan *perkuliahan* TBB. Proses mengajarkannya, cenderung kepada aktifitas mahasiswa, calon guru bahasa dan sastra Indonesia, sesuai dengan *Kurikulum UPI* tahun 2004/2005. Silabus dan Satuan Acara Perkuliahannya dirancang oleh peneliti untuk lahan praktik, diselenggarakan pada semester 5.
 7. Inquiri artinya pencarian atau penyelidikan untuk menemukan sesuatu yang diperlukan dalam hidup. Dalam pembelajaran merupakan metode yang meng-



agar mahasiswa giat mencari dan mempertanyakan berbagai hal yang diperkirakan guru atau dosen berguna untuk didiskusikan, dan bagi perkembangan mental-intelektual. Dalam penelitian ini, pencarian diarahkan pada topik-topik agar berkembang menjadi KTI yang terkait dengan TBB.

8. *Discovery* artinya penemuan atas sesuatu yang dicari. Dalam pembelajaran melalui metode inquiri, mahasiswa diharapkan menemukan berbagai makna yang dipelajarinya untuk keperluan hidup. Untuk penelitian ini, semua yang ditemukan mengenai TBB harus dicatat, dan dikembangkan menjadi KTI.
9. Analisis kesalahan menulis, artinya pemilahan atau pemisahan bahasa tulis yang benar dan yang salah hasil inkuiri dan penemuan yang dilakukan mahasiswa. Dalam penelitian ini, hasil inkuiri dan penemuan yang sudah berupa KTI itu dicari dan dihitung kesalahannya, yang akan digunakan untuk menentukan nilai dan kualitas dari KTI mahasiswa;
10. Kualitas yang baik dalam penelitian ini berarti pemakaian bahasa KTI yang taat azas, tidak menyimpang dari norma umum bahasa Indonesia. Kualitas yang jelek adalah pemakaian bahasa KTI yang banyak kesalahannya, artinya banyak yang tidak menggunakan aturan umum yang berlaku.

E. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian penelitian ini adalah:

- a. Untuk mengetahui kemampuan mahasiswa merespons dan menuangkan gagasan dalam bentuk KTI hasil pencarian dan membacanya.

- b. Untuk membuktikan kemampuan *inquiry, discovery*, kreasi, koperasi (keterampilan), produksi, dan konstruksi mahasiswa untuk membuat KTI melalui sumber-sumber yang diberikan dan dari sarana serta prasarana yang ada di UPI.
- c. Untuk mengidentifikasi kesalahan-kesalahan KTI para mahasiswa dan dapat meremedinya.



2. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- membina kepribadian para mahasiswa secara positif, khususnya kemauan dan kemampuan menulis KTI yang terkait dengan topik TBB.
- dapat mengembangkan TBB dan praktiknya yang benar, kemudian berdampak kepada para (maha)-siswa yang dibinanya.
- melatih kerjasama dalam belajar, menjadi aktif, kreatif, produktif, konstruktif, melalui keterampilan menulis.
- meningkatkan hasil belajar menjadi lebih baik, lebih bermanfaat untuk diri sendiri dan untuk masyarakat sepanjang hayatnya.

F. Langkah-langkah Penelitian

Penelitian ini dilakukan melalui langkah-langkah sebagai berikut.

- Membuat rambu-rambu arahan dan perkuliahan.
- Membuat isi dan urutan perkuliahan.
- Membuat deskripsi dan silabus dan Satuan Acara Perkuliahan TBB.
- Memberikan arahan pada pengantar perkuliahan.
- Merunggu hasil arahan dan perkuliahan. Sementara menunggu, mahasiswa dibawa melihat-lihat perpustakaan dengan UPI-net, Lembaga Pengabdian pada

Masyarakat, Lembaga Penelitian, UPT Program Pengalaman Lapangan. Maksudnya, agar mahasiswa lebih mengenal berbagai sumber belajar yang ada di UPI.

6. Mengumpulkan hasil arahan, melalui tiga periode, yaitu: periode pertama (jangka waktu 30 hari setelah pengarahan), berupa draf daftar isi, kalau perlu dengan isi dan bibliografi sementaraanya 5 buah; periode kedua, pada tengah semester, berupa draf tulisan ilmiah. Pada kedua periode ini, dosen berkesempatan memeriksa berbagai kekurangan dan kesalahan serta memberitahukannya kepada mahasiswa; dan periode ketiga yaitu periode edisi dan revisi, diminta 2 minggu sebelum UAS. Mahasiswa harus melaporkan KTI-nya dalam keadaan yang diharapkan "sempurna" dengan bibliografi yang diharapkan lebih dari 5 buah.
7. Menganalisis data yang terkumpul, dan memeriksa kuantitas dan kualitasnya.
8. Membuat katagorisasi kesalahan yang dibuat mahasiswa.
9. Mengambil simpulan dan memberikan saran hasil penelitian.

G. Relevansi Penelitian yang Dilakukan dengan MKTBB yang Sedang Berjalan

Penelitian ini, kalau dilihat dari deskripsi silabus dan *handout* MKTBB, relevansinya tak dapat disangkal. Hanya, ada perbedaan dengan pelaksanaan kuliah yang sudah lalu, yakni instruksinya. Untuk penelitian ini, kuliah diawali dengan pengantar, pengarahan, perkenalan pada idealisasi teori, beberapa moto, dan topik yang dibagikan. Semuanya harus dicermati, dan dicari melalui berbagai media informasi di berbagai perpustakaan, khususnya Perpustakaan UPI dengan internet dan

UPI-netnya. Hal ini merupakan stimulus untuk aktifitas belajar, diharapkan menghasilkan KTI.

H. Asumsi

Peneliti melalui penelitian ini berasumsi, bahwa:

1. Mahasiswa dapat dipicu dan dipacu bekerja-sama (berkoperatif, berkolaborasi), ber-*inquiry*, ber-*discovery*, berkreasi positif, aktif (Seminar Nasional Pemicu Prestasi dan Prestise Alumni FPBS ... Rabu, 13 April 2005);
2. Mahasiswa sudah pandai menyimak, berbicara, membaca berbagai informasi dari berbagai media, dan menulis dalam berbagai cara dan bentuk (kurikulum UPI 2004);
3. Mahasiswa sudah mendapatkan pembekalan secukupnya dari MK lain, yang erat kaitannya dengan MKTBB. Artinya, mereka sudah memiliki kompetensi dasar untuk belajar mandiri, mencari sendiri bahan-bahan yang terkait dengan MKTBB;
4. Mahasiswa sudah memiliki daya kreatif, produktif, konstruktif, menulis KTI atau nonilmiah, yang akan menjadi bekal dalam kegiatan selanjutnya (proses psikomotorik).





